

BAB I

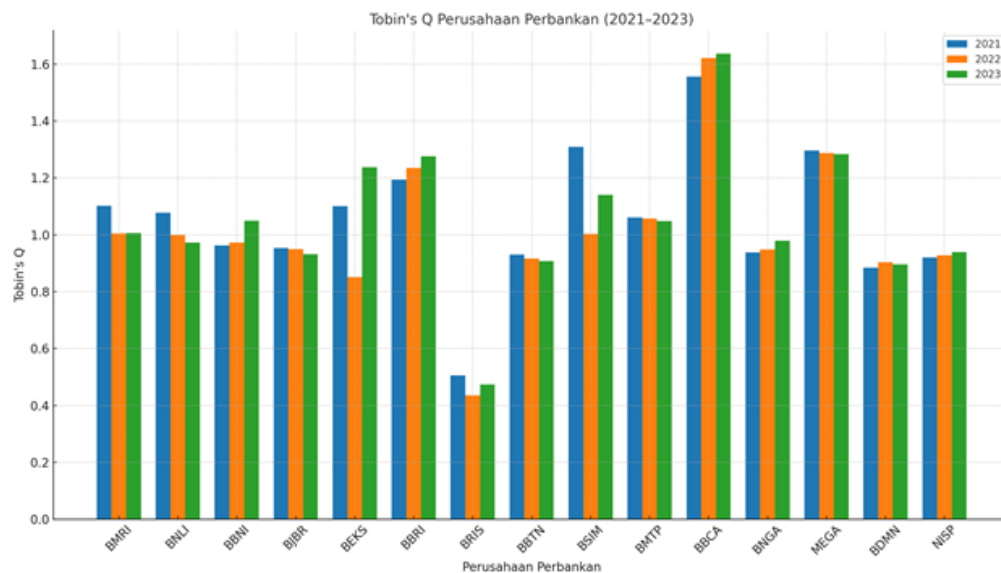
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian global telah berkembang dengan pesat, didorong oleh perpaduan kemajuan teknologi, pergeseran geopolitik, dan perubahan perilaku konsumen, sehingga mempengaruhi persaingan di dunia bisnis. Hal tersebut menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya agar dapat memenangkan persaingan dan mencapai tujuan perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan setinggi-tingginya, menyejahterakan investor sebagai pemegang saham perusahaan, yang akan bermuara pada peningkatan nilai perusahaan (Erfada & Priono, 2024). Nilai perusahaan sendiri merupakan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan, yang tercermin melalui indikator pasar seperti harga saham, *price to book value* (PBV), dan nilai kapitalisasi pasar.

Nilai perusahaan dapat mengalami peningkatan sebagai hasil dari kombinasi berbagai faktor yang secara sinergis membentuk kepercayaan pasar dan memperkuat daya saing perusahaan dalam jangka panjang. Kondisi tersebut memiliki relevansi yang tinggi pada sektor-sektor yang bergantung pada tingkat kepercayaan publik dan stabilitas perekonomian, salah satunya sektor perbankan. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, perbankan berperan mengelola aliran dana dari masyarakat kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan, sehingga

kinerjanya sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar, serta tingkat kepercayaan nasabah dan investor (Rasyid et al., 2022). Perubahan faktor-faktor tersebut berpotensi mempengaruhi persepsi pasar terhadap prospek usaha perbankan, yang pada akhirnya tercermin dalam nilai perusahaan. Salah satu ukuran yang banyak digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Tobin's Q, yang membandingkan nilai pasar aset perusahaan dengan biaya penggantian aset tersebut, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham.



Gambar 1.1 Tobin's Q Perusahaan Perbankan

Sumber: Olah Data Penulis (2025)

Berdasarkan Gambar 1.1 data Tobin's Q perusahaan perbankan di Indonesia terlihat bahwa nilai Tobin's Q perusahaan perbankan di Indonesia menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun 2021-2023. Secara umum, perusahaan

dengan nilai Tobin's Q tertinggi selama tiga tahun berturut-turut adalah BBKA, dengan kisaran nilai sekitar 1,55–1,65, yang menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan ini memiliki nilai pasar yang tinggi. Hal tersebut mencerminkan persepsi investor yang kuat terhadap efisiensi operasional, serta prospek pertumbuhan bank BCA di masa mendatang. Beberapa perusahaan perbankan seperti BRI, Mandiri, dan Sinarmas juga menunjukkan tren peningkatan nilai Tobin's Q dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pasar yang lebih baik. Sebaliknya, beberapa perusahaan seperti Bank Syariah dan BTPN memiliki nilai Tobin's Q lebih rendah dibandingkan bank lainnya, yaitu pada kisaran 0,45–0,95. Rasio yang berada di bawah 1 mengindikasikan bahwa nilai pasar perusahaan cenderung rendah yang dapat mencerminkan adanya kekhawatiran investor terhadap risiko bisnis, atau efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan.

Hasil tersebut akan menjadi perhatian investor karena mencerminkan tingkat kepercayaan pasar terhadap manajemen dan prospek keberlanjutan usaha. Pergerakan tersebut dapat terjadi seiring meningkatnya kesadaran akan tantangan jangka panjang, seperti penerapan prinsip keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang baik semakin dipandang sebagai elemen penting yang dapat memengaruhi keputusan investasi dan arah pertumbuhan nilai perusahaan. Melansir Harian Kompas (01/3/2024), Ketua Umum Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA) Katharine Grace dalam acara *The 2nd Good Corporate Governance (GCG) International Conference on ESG* di Jakarta

(20/2/2024) menegaskan bahwa penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dapat mendorong pertumbuhan nilai perusahaan. ESG dinilai mampu memperkuat daya saing dan meningkatkan kepercayaan investor, terutama pada sektor perbankan yang memiliki keterkaitan erat dengan isu tata kelola, lingkungan, dan sosial sebagai bagian dari strategi keberlanjutan perusahaan.

Nilai perusahaan yang berkelanjutan dapat diciptakan dengan mengintegrasikan konsep ESG dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai implementasi dari prinsip-prinsip ESG dalam tindakan nyata (Prabawati & Rahmawati, 2022). Prinsip ESG memandu perusahaan dalam membangun strategi yang memperhitungkan dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, dan kemudian *Corporate Social Responsibility* menerjemahkan prinsip-prinsip yang ada menjadi inisiatif konkret seperti program sosial atau lingkungan. *Corporate Social Responsibility* ataupun tanggung jawab sosial dan juga lingkungan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang diakibatkan adanya aktivitas operasional perusahaan. Prinsip *Corporate Social Responsibility* menjelaskan beberapa hal mulai dari bidang sosial, lingkungan, dan keuangan. Hal tersebut sesuai dengan konsep *triple bottom line* dengan 3 pilar penting yakni *Profit, Planet, People* (3P), konsep tersebut mencakup bahwa tujuan bisnis tidak hanya tentang mencari keuntungan finansial atau laba (*Profit*), tetapi juga bagaimana

memberikan manfaat bagi masyarakat (*People*) serta menjaga keberlanjutan dan kelestarian lingkungan (*Planet*) (Saputra, 2020).

Perusahaan yang tidak memperhatikan aspek-aspek *Corporate Social Responsibility* akan banyak menemukan kendala dalam menjalankan operasional perusahaan, hal tersebut dipicu karena nantinya perusahaan akan banyak mengeluarkan biaya untuk mengatasi tuntutan masyarakat, dan akan menghabiskan banyak waktu, biaya, dan sumber daya perusahaan yang dapat berdampak pada penurunan laba perusahaan (Ramadhan & Sulistyowati, 2022). Fenomena tercermin nyata dalam berbagai insiden di sektor perbankan Indonesia, melansir dari Kompas.com (21/04/2024) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi kepada bank-bank swasta nasional karena gagal menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan dan terbukti menyalurkan kredit ke proyek-proyek yang merusak lingkungan tanpa melalui uji kelayakan sosial dan ekologis yang memadai. Tindakan yang dilakukan bukan hanya merupakan teguran terhadap pelanggaran regulasi, tetapi juga sinyal tegas bahwa *Corporate Social Responsibility* berbasis lingkungan kini memiliki kekuatan strategis dan kegagalan dalam menjalankan prinsip keberlanjutan dapat menyebabkan pencabutan izin operasional, penurunan kepercayaan nasabah, serta merosotnya nilai saham dan nilai perusahaan di mata publik dan investor.

Penerapan *Corporate Social Responsibility* yang tepat dan berkelanjutan didalam perusahaan semestinya diterapkan oleh semua perusahaan, selaras dengan kebijakan yang tertuang dalam Peraturan OJK Nomor

51 /POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik. Perusahaan sudah sepatutnya menerapkan keuangan berkelanjutan, yaitu dukungan komprehensif untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial maupun lingkungan, dengan harapan adanya *Corporate Social Responsibility* dapat membantu dalam peningkatan nilai perusahaan.

Pada penelitian Saputri, (2021); Labibah, (2022); menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dikarenakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang efektif dan terukur, perusahaan dapat meningkatkan citra dan reputasinya di mata masyarakat, serta membangun hubungan yang lebih baik dengan pemegang saham, dan mengurangi risiko reputasi, sedangkan penelitian Saputra (2020); Ramadhan & Sulistyowati (2022); Arofah & Khomsiyah (2023); menunjukkan variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar atau persaingan industri yang dapat lebih dominan dalam membentuk nilai perusahaan di mata para investor.

Upaya peningkatan nilai perusahaan melalui implementasi *Corporate Social Responsibility* yang baik dapat berjalan tidak maksimal apabila tidak disertai dengan mekanisme tata kelola yang baik. Tata kelola perusahaan atau yang disebut dengan *Good Corporate Governace (GCG)* mencakup semua

aturan dan proses untuk pengambilan keputusan, serta menunjukkan jalur yang harus diikuti untuk mencapai tujuan perusahaan dan cara mencapainya serta mengukur hasil yang dicapai (Asmaul Husna et al., 2023). Tanpa penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governace* seperti transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang efektif, program *Corporate Social Responsibility* berisiko menjadi sekadar proyek pencitraan atau yang sering disebut *greenwashing* dimana program yang telah dijalankan tidak memberikan manfaat nyata. Kondisi tersebut dapat menimbulkan keraguan investor dan masyarakat, sehingga justru merugikan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Good Corporate Governace dalam perusahaan memiliki peran yang penting dalam membantu upaya peningkatan nilai perusahaan, *Good Corporate Governace* menjadi sistem yang mengatur dan mengawasi kinerja perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. (Susanto & Indrabudiman, 2023) menjelaskan implementasi yang efektif dari *Good Corporate Governace* diperoleh melalui penerapan prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, kewajaran, dan responsibilitas. Penerapan *Good Corporate Governace* dapat berpengaruh dalam meningkatkan dan mengoptimalkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Pada penelitian Labibah (2022); Nurhidayanti et al., (2023) menunjukkan bahwa praktik *Good Corporate Governace* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, penerapan *Good Corporate Governace* yang baik mencerminkan peningkatan kinerja operasional yang dapat memberikan nilai

tambah yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Saputra (2020); Saputri (2021); Ayuningtyas et al., (2022); Arofah & Khomsiyah, (2023); Diandra, (2023) menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governace* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, indeks *Good Corporate Governace* masih belum dapat menjadi tolak ukur investor atau masyarakat dalam menilai baik atau buruknya perusahaan.

Penelitian-penelitian terdahulu banyak membahas keterkaitan dampak rasio-rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut berakar pada sebuah teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi hasil rasio keuangan suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Rochmaniyati & Dewi, 2022). Melalui analisis rasio keuangan, dapat dinilai sejauh mana manajemen perusahaan berhasil mengelola aset dan modalnya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham melalui ekuitasnya. *Return on Equity* memberikan gambaran atas seberapa efisien perusahaan untuk dapat mengelola sumber daya pemegang saham dalam memperoleh keuntungan. Secara konseptual, perusahaan yang memperlihatkan *Return on Equity* yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menghasilkan laba secara internal.

Perusahaan yang dapat menjaga hasil *Return on Equity* dengan baik dapat dikatakan menunjukkan efisiensi biaya, profitabilitas yang tinggi, serta

kemampuan dalam beradaptasi terhadap dinamika pasar. Hasil *Return on Equity* yang solid mencerminkan kondisi kinerja keuangan yang kuat dan dapat memberikan fleksibilitas finansial bagi perusahaan untuk melakukan investasi dalam inovasi, ekspansi pasar, yang semuanya berpotensi untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Rahmasari & Trisnaningsih, 2021).

Tingkat hasil analisis *Return on Equity* tidak tercapai dengan instan, namun dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor strategis yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu faktor tersebut yaitu *Corporate Social Responsibility* yang merupakan bentuk komitmen yang diberikan perusahaan terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan yang diimplementasikan melalui program-program yang bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* secara efektif nantinya dapat meningkatkan loyalitas pelanggan, serta berdampak pada efisiensi operasional dan peningkatan pendapatan yang kemudian berkontribusi terhadap peningkatan laba dan efisiensi modal (FR & Budiwitjaksono, 2021).

Peningkatan laba dan efisiensi modal nantinya akan dapat meningkatkan nilai *Return on Equity* yang kemudian dapat berkontribusi meningkatkan nilai perusahaan karena akan dianggap lebih stabil dan memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik. Pada penelitian Saputri, (2021); Mau & Kadarusman, (2022); Arofah & Komsiyah (2023) menunjukkan kinerja keuangan mampu dalam memediasi hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan karena perusahaan memberikan citra baiknya kepada stakeholder dan

shareholder melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* untuk meningkatkan keuntungan perusahaan yang berdampak terhadap naiknya nilai perusahaan. Sementara menurut Saputra (2020); Nurhidayanti et al., (2023), Ramadhan Sulistyowati (2022) kinerja keuangan belum mampu memediasi hubungan CSR terhadap nilai perusahaan yang disebabkan oleh pengungkapan CSR cenderung tidak tercermin dalam angka-angka keuangan membuat kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan tidak mampu secara penuh menggambarkan pengaruh aspek non-keuangan terhadap nilai perusahaan.

Implementasi *Corporate Social Responsibility* yang efektif dapat memperkuat komitmen perusahaan terhadap prinsip-prinsip *Good Corporate Governace*, seperti halnya keterbukaan atas laporan berkelanjutan yang dilakukan oleh perusahaan dapat menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan jangka panjang perusahaan. (Ragil et al, 2024) menjelaskan prinsip-prinsip *Good Corporate Governace* yang dilakukan oleh perusahaan seperti mengedepankan transparansi dan akuntabilitas dapat membuka peluang untuk menarik investor yang disebabkan perusahaan dengan tingkat penerapan *Good Corporate Governance* yang baik cenderung memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik, stabilitas kinerja keuangan yang lebih besar. Penilaian yang tinggi dapat tercermin dalam valuasi saham yang lebih tinggi dan kenaikan harga saham yang nantinya akan berdampak pada tingginya tingkat pengembalian atau laba perusahaan, sehingga semakin baik tingkat

pengembalian atau profit akan berdampak meningkatnya nilai perusahaan di mata investor sebab pembagian devidennya akan semakin besar.

Pada penelitian Saputra (2020); Arofah & Komsiyah (2023); Nurhidayanti et al., (2023) menunjukkan kinerja keuangan mampu memediasi hubungan *Good Corporate Governace* dan nilai perusahaan, kinerja keuangan yang baik mencerminkan tingkat transparansi dalam pelaporan keuangan dan pengelolaan aset dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pasar terhadap perusahaan ,dengan demikian dapat mendorong pada meningkatnya penilaian nilai perusahaan. Hasil berbeda terjadi pada penelitian Ardhiani (2020); Saputri (2021); Ayuningtyas et al., (2022); Mau & Kadarusman (2023) menunjukkan kinerja keuangan belum mampu memediasi hubungan *Good Corporate Governace* dan nilai perusahaan. Kinerja keuangan cenderung lebih sulit untuk mengukur dampak dari aspek non-keuangan sehingga tidak dapat menangkap dengan akurat implementasi *Good Corporate Governace* yang dapat berkontribusi terhadap nilai perusahaan.

Penerapan CSR memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan masa kini, yang dilakukan agar para investor dapat melihat komitmen serta tanggung jawab perusahaan dalam menciptakan hubungan yang baik dengan pemegang saham dan masyarakat. Sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 yang mengatur adanya tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas maka penerapan CSR selayaknya dilakukan oleh semua perusahaan dan tidak hanya

merupakan tanggung jawab perusahaan yang secara langsung bersentuhan dengan sumber daya alam, tetapi dapat diterapkan oleh perusahaan yang mempunyai tanggung jawab etis, sosial, dan berinteraksi langsung dengan masyarakat seperti contoh halnya, perusahaan perbankan.

Praktik CSR tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak adanya penerapan GCG, GCG juga sangat penting bagi bank dalam memastikan bahwa kegiatan operasional perusahaan berjalan secara transparan, akuntabel, dan berintegritas. Penerapan GCG yang kuat sangat berdampak dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan menciptakan internal yang stabil dan efisien. Purwanto, (2023) dalam CNN Indonesia (12/06/2024) menjelaskan bahwa Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang dinobatkan sebagai *Most Trusted Company* oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* membuktikan bahwa tata kelola perusahaan yang diterapkan dengan baik dapat membawa pengaruh bagi citra perusahaan dan dapat dipercaya oleh publik. Dengan kemudian didukung oleh konsistensi BRI dalam menerapkan GCG sejalan dengan pencapaian kinerja keuangannya yang terus bertumbuh dengan sustain.

Nilai perusahaan yang diteliti pada perusahaan Perbankan dilakukan agar pemangku kepentingan dapat membuat keputusan investasi dengan mengetahui bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governace*, serta bagaimana *Return on Equity* sebagai bagian dari kinerja keuangan dapat memediasi hubungan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governace* terhadap perusahaan perbankan Indonesia.

Penelitian memiliki pembaharuan dengan memperluas periode pengamatan dari tahun 2021-2023, serta peneliti menggunakan proksi pengukuran *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governace*, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan beberapa ukuran seperti kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Dengan harapan dapat memungkinkan pengukuran yang lebih komprehensif terhadap tingkat kualitas dan efektivitas GCG suatu perusahaan sehingga hasil penelitian lebih akurat dan mencerminkan kondisi yang sesungguhnya. Dan perusahaan yang diteliti, yaitu perusahaan perbankan.

Perusahaan Perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian karena mereka tidak hanya menyediakan layanan keuangan tetapi juga berinteraksi langsung dengan masyarakat dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governace* (GCG) adalah dua aspek krusial yang memengaruhi hubungan perusahaan Perbankan dengan berbagai pihak terkait. Mahadiansyach & Sulistyowati (2023) menyatakan melalui CSR, bank dapat mengembangkan program-program yang memberikan dampak positif langsung kepada masyarakat di sekitarnya, bisa berupa dukungan untuk pendidikan, kesehatan, lingkungan, atau pemberdayaan ekonomi lokal. Inisiatif-inisiatif yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan sosial, tetapi juga meningkatkan reputasi bank di mata masyarakat dan pemangku kepentingan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian akan mengambil judul **“Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Struktur *Good Corporate Governace* Terhadap Nilai Perusahaan PERBANKAN di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023?
2. Apakah *Good Corporate Governace* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023?
3. Apakah Kinerja Keuangan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan yang Diukur dengan *Return On Equity* Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023?
5. Apakah *Good Corporate Governace* Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan yang Diukur dengan *Return On Equity* Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023?

6. Apakah Kinerja Keuangan yang Diukur dengan *Return on Equity* Mampu Memediasi Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023?
7. Apakah Kinerja Keuangan yang Diukur dengan *Return on Equity* Mampu Memediasi Pengaruh *Good Corporate Governace* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk Menguji Dan Membuktikan Secara Empiris Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023.
2. Untuk Menguji Dan Membuktikan Secara Empiris Pengaruh *Good Corporate Governace* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023.
3. Untuk Menguji Dan Membuktikan Secara Empiris Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023.
4. Untuk Menguji Dan Membuktikan Secara Empiris Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan yang Diukur dengan *Return on Equity* Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023.

5. Untuk Menguji Dan Membuktikan Secara Empiris Pengaruh *Good Corporate Governace* Terhadap Kinerja Keuangan yang Diukur dengan *Return on Equity* Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023.
6. Untuk Menguji Dan Membuktikan Secara Empiris Kemampuan Kinerja Keuangan yang Diukur dengan *Return on Equity* Dalam Memediasi Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023.
7. Untuk Menguji Dan Membuktikan Secara Empiris Kemampuan Kinerja Keuangan yang Diukur dengan *Return On Equity* Dalam Memediasi Pengaruh *Good Corporate Governace* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam pengambilan keputusan manajerial dengan mengetahui bagaimana *corporate social responsibility*, *corporate governance*, dan kinerja keuangan saling berkaitan dan mempengaruhi nilai perusahaan perusahaan sehingga perusahaan dapat merancang kebijakan yang lebih sesuai dengan situasi perusahaan mereka untuk meningkatkan nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, penelitian diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai kinerja keuangan sebagai variabel mediasi hubungan *corporate social responsibility* dan struktur *Good Corporate Governace* terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi perusahaan PERBANKAN di BEI, penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi yang bermanfaat bagi Perusahaan dalam mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* dan *Good Corporate Governace* yang dimediasi oleh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sehingga dapat memberikan hasil laporan keuangan yang transparan, dapat diandalkan, dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
3. Bagi Almamater, penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bukti kontribusi bagi UPN Veteran Jawa Timur dalam mendukung pendidikan dan penelitian di bidang akuntansi.
4. Bagi Penelitian Lanjutan, penelitian diharapkan dapat menjadi dasar penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang topik yang sama atau berhubungan sehingga dapat memperluas pemahaman yang dimiliki.